

<< [SEBELUM](#) | [DAFTAR ISI](#) | [SESUDAH](#) >>

صِفَة - مَوْصُوف / مُضَاف - مُضَاف إِلَيْهِ / مُبْتَدَأ - خَبَر

SIFAT - MAUSHUF (Sifat dan Yang Disifati)
MUDHAF - MUDHAF ILAIH (Kata Majemuk)
MUBTADA' - KHABAR (Subjek dan Predikat)

Berkaitan dengan Nakirah dan Ma'rifah, khususnya penggunaan Alif-Lam di awal kata atau baris Tanwin di akhir kata, ada beberapa pola kalimat (rangkaian kata) yang perlu kita ketahui perbedaannya dengan baik. Yaitu:

1. SHIFAT (صِفَة) dan MAUSHUF (مَوْصُوف)

Bila rangkaian dua buah Isim atau lebih, semuanya dalam keadaan Nakirah (tanwin) atau semuanya dalam keadaan Ma'rifah (alif-lam) maka kata yang di depan dinamakan Maushuf (yang disifati) sedang yang di belakang adalah Shifat.

بَيْتٌ جَدِيدٌ	= (sebuah) rumah baru
الْبَيْتُ الْجَدِيدُ	= rumah yang baru
بَيْتٌ كَبِيرٌ وَاسِعٌ	= (sebuah) rumah besar lagi luas
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ الْوَاسِعُ	= rumah yang besar lagi luas

2. MUDHAF (مُضَاف) dan MUDHAF ILAIH (مُضَاف إِلَيْهِ)

Rangkaian dua buah Isim atau lebih, satu kata di depannya dalam keadaan Nakirah (tapi tanpa tanwin) dinamakan Mudhaf sedang kata yang paling belakang adalah Ma'rifah dinamakan Mudhaf Ilaih. Contoh:

بَيْتُ الْمُدَّرِّسِ	(=buku guru)
بَيْتُ زَيْدٍ	(=rumah Zaid) --> Zaid = Isim 'Alam (Ma'rifah)
مِفْتَاحُ بَيْتِ الْمُدَّرِّسِ	(=kunci rumah guru)

Bila Mudhaf berupa Isim Mutsanna atau Jamak Mudzakkar Salim maka huruf

Nun di akhirnya dihilangkan. Perhatikan contoh di bawah ini:

مُسْلِمًا الْجَاوِيَّ (=dua muslim Jawa)

مُسْلِمُونَ الْجَاوِيَّ (=muslimin Jawa)

مُسْلِمًا dari kata مُسْلِمَانِ (=dua orang muslim) --> Mutsanna

مُسْلِمُونَ dari kata مُسْلِمُونَ (=orang-orang muslim) --> Jamak Salim

Baik Shifat-Maushuf maupun Mudhaf-Mudhaf Ilaih, bukanlah merupakan sebuah

JUMLAH MUFIDAH (جُمْلَةٌ مُفِيدَةٌ) atau Kalimat Sempurna. Berikut ini kita akan mempelajari sebuah pola Jumlah Mufidah (Kalimat Sempurna).

3. MUBTADA' (مُبْتَدَأٌ) dan KHABAR (خَبَرٌ)

Sebuah JUMLAH ISMIYYAH (جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ) atau Kalimat Nominal (kalimat sempurna yang semua katanya adalah Isim), selalu terdiri dari dua bagian kalimat yakni Mubtada' (Subjek) dan Khabar (Predikat). Pada umumnya seluruh Mubtada' dalam keadaan Ma'rifah sedangkan seluruh Khabar (Predikat) dalam keadaan Nakirah. Perhatikan contoh kalimat-kalimat di bawah ini:

Jumlah Ismiyyah

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ

(=rumah itu besar)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ غَالٍ

(=rumah yang besar itu mahal)

بَيْتُ الْكَبِيرِ جَمِيلٌ

(=rumah besar itu indah)

مِفْتَاحُ بَيْتِ الْكَبِيرِ صَغِيرٌ

(=kunci rumah besar itu kecil)

Mubtada'

الْبَيْتُ

(=rumah itu)

الْبَيْتُ الْكَبِيرُ

(=rumah yang besar itu)

بَيْتُ الْكَبِيرِ

(=rumah besar itu)

مِفْتَاحُ بَيْتِ الْكَبِيرِ

(=kunci rumah besar itu)

Khabar

كَبِيرٌ

(=besar)

غَالٍ

(=mahal)

جَمِيلٌ

(=indah)

صَغِيرٌ

(=kecil)

Dari contoh kalimat di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Baik Mubtada' maupun Khabar, bisa terdiri dari satu kata ataupun lebih.
2. Mubtada' pada umumnya selalu dalam keadaan Ma'rifah.

2. Muftada' pada umumnya selalu dalam keadaan Ma'rifah.
3. Khabar pada umumnya selalu dalam keadaan Nakirah.
4. Muftada' yang terdiri dari beberapa kata bisa merupakan Shifat-Maushuf (contoh kalimat II) maupun Mudhaf-Mudhaf Ilaih (contoh kalimat III dan IV)

Sebagai penutup, untuk mengingat-ingat perbedaan antara Shifat-Maushuf, Mudhaf-Mudhaf Ilaih dan Muftada'-Khabar, perhatikanlah perbedaan bentuk dan makna masing-masing pola tersebut dalam kalimat sederhana di bawah ini:

<u>Shifat-Maushuf</u>	<u>Mudhaf-Mudhaf Ilaih</u>	<u>Muftada'-Khabar</u>
بَيْتٌ جَدِيدٌ	بَيْتُ الْجَدِيدِ	الْبَيْتُ جَدِيدٌ
(sebuah rumah baru)	(rumah baru)	(rumah itu baru)
الْبَيْتُ الْكَبِيرُ	بَيْتُ الْكَبِيرِ	الْبَيْتُ كَبِيرٌ
(rumah yang besar)	(rumah besar)	(rumah itu besar)

Selanjutnya kita akan membahas tentang Isim Dhamir atau Kata Ganti.

<< [SEBELUM](#) | [DAFTAR ISI](#) | [SESUDAH](#) >>